

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) melambangkan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan berkaitan dengan kehidupan orang banyak, sebagai akibatnya mempunyai kiprah krusial pada laju perekonomian rakyat dan pengembangan ekonomi nasional, lantaran sektor ini memiliki peranan dalam penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan taraf pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta sebagai sumber mata pencaharian. Hal itu, karena adanya sektor UKM, banyaknya pengangguran menjadikan dampak angkatan kerja yang tidak terserap pada dunia kerja menjadi menurun. Sektor UKM juga sudah terbukti sebagai pilar perekonomian yang kokoh. Sehingga kasus yang dikaji pada penelitian ini merupakan rendahnya keberhasilan usaha UKM yang selalu hadir menjadi pemain utama pada aktivitas ekonomi di banyak sekali sektor lantaran peranannya yang potensial. Ketika terjadi krisis ekonomi melanda dunia dalam periode tahun 1997/1998 hanya sektor UKM yang sanggup tetap bertahan dari guncangan krisis.

Endang Sri Rahayu, memaparkan terdapat hal yang menyebabkan adanya sektor usaha kecil dan menengah ini sanggup bertahan dimasa krisis, salah satu penyebabnya sektor ini tidak menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri dan biasanya menerima pinjaman yang berasal dari pinjaman dalam negeri, jadi kenaikan harga dollar tidak sebagai beban biaya, sehingga kalau produk diekspor mereka menerima laba berdasarkan naiknya harga dollar (Rahayu et al., 2010).

Beberapa alasan mengapa UKM dapat bertahan dalam krisis ekonomi, yaitu: (1) Sebagai aturan umum, UKM menghasilkan penggunaan barang atau jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak berimbas besar pada permintaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh UKM, yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan besar yang kolaps saat krisis ketika perolehan hasil penerimaan masyarakat turun pada saat krisis ekonomi. (2) Para pengusaha biasanya menggunakan sumber daya lokal untuk memperoleh sumber daya manusia, modal, bahan baku dan peralatan, karena beberapa UKM tidak bergantung pada barang dari luar negeri. (3) UKM didukung dengan uang sendiri daripada perolehan dana dari bank, hal itu menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah sangat penting untuk memperkuat ekonomi, penjelasan tersebut dikemukakan oleh Ketua Dewan Direktur CIDES (Center For Information and Development Student) yaitu Rohman Hadiwijoyo melalui kompas.com.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM
Tahun 2015-2017

Indikator	Data					
	2015 (juta)	%	2016 (juta)	%	2017 (juta)	%
Jumlah UMKM (unit)	59,26	99,99	61,65	99,99	62,92	98,58
Tenaga Kerja (orang)	123,23	96,71	112,89	97,04	116,67	97,02
Produktivitas UMKM (Rp)						
Per unit usaha	27,93		83,33		86,22	
Per tenaga kerja	13,43		45,83		46,50	

Sumber: data diolah dari Bagian Data, Kementerian Koperasi dan UKM

Produktivitas sektor UMKM per unit usaha dalam tahun 2015 terjadi peningkatan dari sebesar Rp. 27,93 juta menjadi sebesar Rp. 86,22 juta dalam tahun 2017. Sedangkan produktivitas sektor UMKM per tenaga kerja dalam tahun 2015 dari Rp. 13,43 juta semakin tinggi menjadi Rp. 46,50 juta dalam tahun 2017. Kekuatan dan kemampuan beradaptasi ini telah membuat UKM dimanfaatkan oleh banyak orang sebagai sumber utama dalam kehidupan..

Peningkatan daya produksi kegiatan usaha seharusnya menjadi tujuan pembangunan UKM ke depan. Kapasitas dan produktivitas usaha dapat ditingkatkan dengan mendorong kualitas sumber daya, keterampilan, dan konektivitas menggunakan jaringan usaha dan pemasaran dalam sistem usaha yang mapan. Meskipun jumlah dan peran serta UKM semakin meningkat, namun sistem atau skala UKM Indonesia tidak berubah sama sekali secara signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
Tahun 2018-2019

Indikator	Satuan	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan Tahun 2018-2019	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	%
UMKM	Unit	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99	1.271.440	1,98
Usaha Mikro	Unit	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
Usaha Kecil	Unit	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
Usaha Menengah	Unit	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah dari data BPS

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data tahun 2018 bahwa jumlah usaha mikro masih besar, kurang lebih 98,68%, sedangkan usaha kecil sebagai penyokong perekonomian jumlahnya tetap hanya 1,22% dan usaha menengah 0,09%. Mengingat kiprah penting UKM pada Indonesia, hal itu sangat diperlukan perhatian khusus karena apabila sektor ini tidak berdaya gunakan secara maksimal oleh pemerintah. Pemberdayaan sebenarnya bisa dilakukan antara lain dengan mengidentifikasi perkara yang terdapat pada unit UMKM (Sulistiyowati & Sofiaty Lestari, 2009). Di Indonesia, meski terdapat beberapa UKM yang mengalami penurunan atau stagnan, terdapat juga yang sudah sukses dan berkembang (Indarti & Langenberg, 2001).

Berikut terlampir fakta yang diterbitkan oleh wartaekonomi.com yang ditulis oleh Ning Rahayu yang membicarakan tentang UKM sanggup naik kelas usaha yang lebih besar. “apabila dicermati, berdasarkan tahun ke tahun struktur atau skala UKM Indonesia tidak mengalami perubahan yang berarti. Harapannya supaya setiap tahun semakin banyak usaha mikro yang naik kelas menjadi usaha kecil dan semakin banyak usaha kecil yang berkembang sebagai usaha menengah. Jumlah usaha mikro masih terlalu banyak, kurang lebih 98,70 %. Sedangkan usaha kecil yang sebagai penopang perekonomian jumlahnya tidak bergerak hanya kurang lebih 1,20 % dan usaha menengah kurang lebih 0,09 %,” ujar Deputy Bidang Restrukturisasi Usaha Abdul Kadir Damanik, dalam Focus Group Discussion (FGD) Kolaborasi untuk Pendampingan UMKM yang Efektif, pada Jakarta, Selasa, 13 Agustus 2019 (Wartaekonomi, 2019).

Di sisi lain, kondisi UKM pada saat pandemi Covid-19 dari hasil investigasi yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik yang diakui oleh 82,85% pengusaha tercatat pendapatan menurun karena kondisi dampak pandemi Covid-19. Pendapatan menurun paling banyak terjadi pada usaha menengah kecil sebesar 84%, daripada usaha menengah besar yang sebesar 82%. Selain itu, saat kondisi pandemic Covid-19 ini terjadi mengakibatkan 63,9% UMKM yang berimbas mengalami penurunan hasil penjualan lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan hasil penjualan.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pelaku usaha untuk menjaga kondisi perdagangannya. Mereka telah mengambil banyak langkah yang efektif untuk mengurangi produksi barang atau jasa, jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan atau pemasaran. Selain itu, beberapa pelaku usaha mengambil langkah dengan cara menambah saluran pemasaran untuk menjadi bagian dari strategi bertahan hidup (Bahtiar, 2021).

Menurut informasi yang diberikan, UKM masih kurang terwakili di Indonesia dan produktivitasnya lemah. Namun, UKM berkembang lebih cepat daripada usaha mikro atau sektor korporasi. Para penelaah dan praktisi setuju kalau UKM akan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian negara. Namun, potensi mereka masih dibatasi oleh sejumlah kendala informalitas yang disebabkan oleh mekanisme birokrasi yang sulit dilaporkan dan kurangnya insentif untuk mendaftar telah menghambat kegiatan usaha kecil untuk berkembang lebih jauh. Sokongan pemerintah lebih dominan untuk usaha mikro, sementara kesadaran akan kegiatan yang didukung pemerintah masih relatif rendah di kalangan UKM (Rubin Japhta et al., 2016).

Keberhasilan sebuah usaha tidak dengan mudah dicapai, tetapi keberhasilan usaha dapat ditinjau dengan pelaku usahanya itu sendiri, lantaran keberhasilan usaha disebabkan oleh pengusaha yang cerdas, yang memiliki keingintahuan kreatif, mengikuti perkembangan teknologi tersebut dan bisa mengimplikasinya secara profitabel dan cocok (Nurzaman, 2019).

Pengusaha dalam semua kegiatan dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan usaha. Namun, tidak akan mungkin bisa diraih dengan gampang dan kilat, perlu menghadapi proses tahapan yang panjang dan rumit.

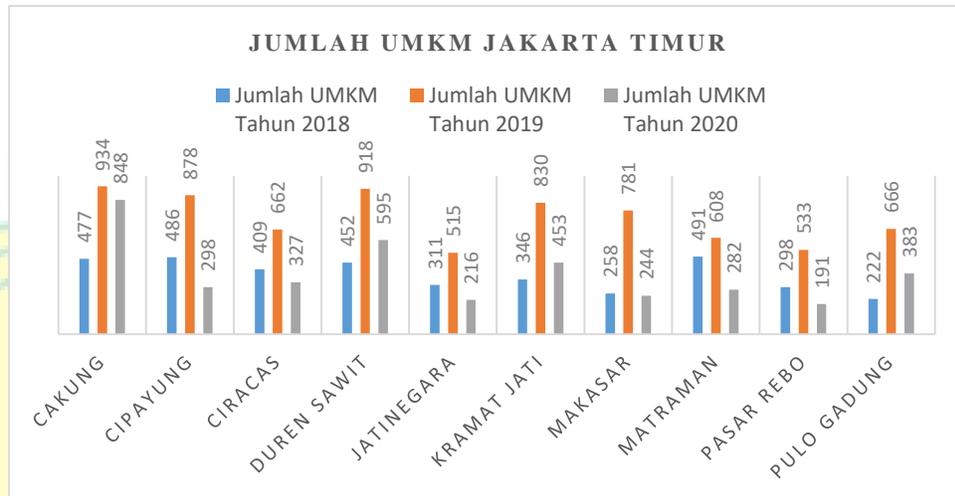
Keberhasilan usaha secara umum dapat diartikan sebagai tujuan utama yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu usaha dengan segala kegiatan yang tercakup di dalamnya dengan menunjukkan suatu kondisi yang lebih baik atau lebih baik dari pada periode sebelumnya. Hal ini dapat dievaluasi ketika suatu usaha berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi, salah satunya untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan produktivitas usaha, mencapai daya saing yang tinggi dan memiliki citra yang baik di mata pelanggan. Suatu usaha dianggap berhasil ketika menghasilkan keuntungan atau laba. Meskipun laba bukanlah satu-satunya aspek yang dinilai untuk keberhasilan suatu usaha, utilitas atau laba merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha karena profit adalah target seseorang yang memulai usaha, terlepas dari jika apakah itu suatu usaha masih mengalami penurunan atau keuntungan yang tidak stabil, maka akan sulit bagi perusahaan atau bisnis untuk mempertahankan usaha dan melakukan aktivitas usaha.

Perkembangan perekonomian Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan yang dapat mempengaruhi perkembangan UKM di Jakarta, sehingga mampu menarik investor dan pengusaha untuk berinvestasi dan membuka usaha. Usaha kecil dan menengah di DKI Jakarta memiliki cakupan

yang luas yang mencakup semua sektor ekonomi, sedangkan di kota-kota dan provinsi di bagian lain Indonesia, sektor industri kecil memiliki peluang usaha yang relatif besar. Peran pengusaha kecil bernilai lebih rendah dari industri besar dalam pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta (Ariwibowo et al., 2018).

Mengingat kontribusi UKM terhadap pendapatan daerah yang relatif besar, maka perlu memperhatikan faktor-faktor keberhasilan UKM yang berada di wilayah Jakarta agar dapat mampu bertahan dan bertumbuh, seperti restoran, perhiasan, peralatan rumah tangga, pakaian, kerajinan tangan, tas, topi, sepatu, kulit dan lain-lain di usaha kecil dan menengah menjadikan adanya persaingan antar pelaku usaha yang tinggi dan diikuti potensi usaha yang tinggi.

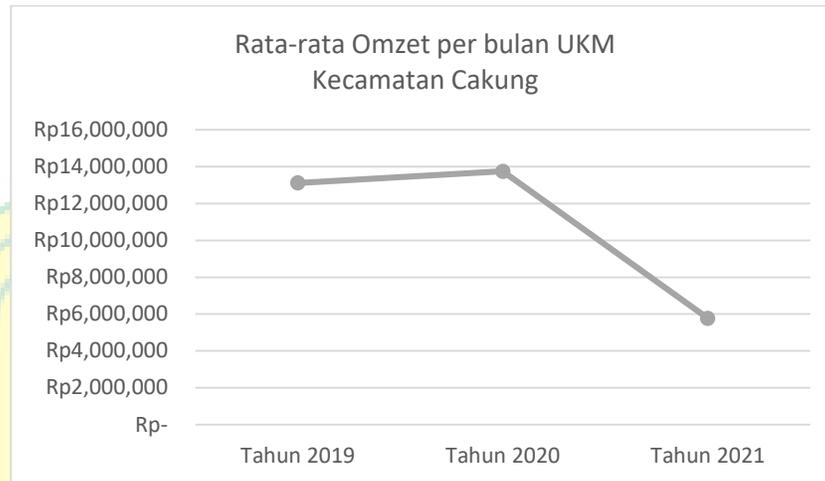
Provinsi DKI Jakarta, khususnya di Pemerintah Kota Jakarta Timur, pengusaha kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan pemerataan pendapatan. Sehingga pemerintah terus melakukan dorongan untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan usaha kecil agar mampu berkembang dan memiliki akar yang kuat dan kokoh untuk menjadi tulang punggung dalam roda perekonomian nasional.



Gambar I.1
Grafik Jumlah UMKM Jakarta Timur

Sumber: Data diolah oleh peneliti

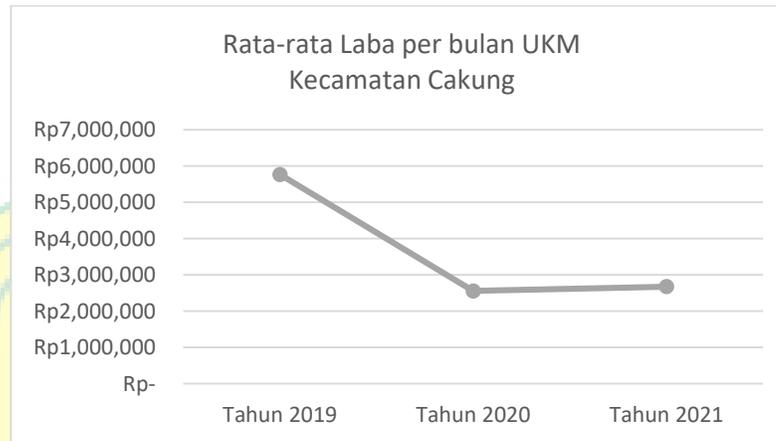
Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM Provinsi DKI Jakarta yang diolah menurut Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Provinsi DKI Jakarta menyajikan data bahwa banyaknya jumlah UKM tersebar di Jakarta Timur selama tiga tahun terakhir dari tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 14.912 unit usaha. Secara umum, jumlah Usaha Kecil dan Menengah yang tersebar di Jakarta Timur mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 lantaran pandemi Covid-19. Ini menciptakan potensi risiko saat UKM tidak sanggup bertahan sebagai akibatnya mereka akan mengalami kebangkrutan.



Gambar I.2
Grafik Rata-Rata Omzet UKM Kecamatan Cakung

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar I.2 berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 110 UKM di Kecamatan Cakung tadi menampakan rata-rata omzet per bulan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan. Akan tetapi, sepanjang tahun 2021 tercatat ketika kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pelaku UKM mengalami penurunan rata-rata omzet yang sangat tajam. Hal itu, menjadi perkara yang dialami oleh pengusaha UKM pada Kecamatan Cakung beberapa menurut mereka mengaku sulit buat bertahan terutama dalam masa pandemi Covid-19 yang berdampak adanya potensi resiko saat tidak bisa bertahan akan bangkrut atau mengalami kerugian sehingga aktivitas usaha berjalan dengan ketidakpastian pada keberhasilannya.



Gambar I.3
Grafik Rata-Rata Laba UKM Kecamatan Cakung

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar I.3 berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 110 UKM pada Kecamatan Cakung tersebut memperlihatkan rata-rata laba per bulan dalam tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat luar biasa. Sehingga, berdampak mulai dari penghentian operasi usaha sementara sampai menutup total usahanya banyak terjadi hampir disemua UKM di Kecamatan Cakung. Sepanjang tahun berjalan berdasarkan tahun 2020 hingga tahun 2021 tercatat hanya mengalami sedikit peningkatan rata-rata laba yang diperoleh. Hal itu, sebagai masalah yang dialami oleh pengusaha UKM di Kecamatan Cakung beberapa menurut mereka mengaku mengalami kesulitan dalam mengikuti keadaan untuk tetap bertahan dalam masa pemulihan kondisi pandemi Covid-19 sebagai akibatnya laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan yang tinggi.

Selain itu, terdapat beberapa faktor sulitnya mencapai keberhasilan usaha merupakan kurangnya kreativitas pada menciptakan produk yang didapatkan dan mengelola aktivitas usaha untuk bisa mempertahankan omzet & laba usaha. Ini diakui oleh beberapa pengusaha bahwa produk mereka tidak pernah membarui apapun dan masih terus mengandalkan apa yang telah ada. Menurut Hisrich (2017) beropini bahwa umumnya, pengusaha yang gagal pada usahanya cenderung mempunyai pemahaman dan apresiasi yang lebih baik akan perlunya riset pasar, kapitalisasi awal yang lebih banyak, dan keterampilan usaha yang lebih kuat. Sayangnya, tidak seluruh wirausahawan mempelajari keterampilan ini berdasarkan pengalaman mereka banyak yang cenderung gagal lagi dan lagi (Hisrich et al., 2017). Peranan itu, tentu wajib ditingkatkan dan didukung oleh pemerintah melalui macam pelatihan yang bisa meningkatkan kreativitas dan keterampilan para pelaku usaha kecil menengah (Jamaludin, 2017). Selain itu, kebutuhan bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan keberhasilan usaha dalam UKM tidak hanya melalui penyediaan fasilitas sosial namun membuat rencana publik untuk pengakuan pengembangan keterampilan dan juga memprioritaskan peningkatan keterampilan bagi pemilik usaha ahli dan tidak ahli (Abdul, 2018).

Mengingat masih rendahnya taraf keberhasilan usaha dalam usaha kecil menengah yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha yang perlu diketahui. Sekelompok peneliti menurut University of St. Gallen Success Factors pada (Pletnev & Barkhatov, 2016) menilik faktor keberhasilan UKM diantara faktor-faktor yang berpengaruh positif, mereka menjelaskan kualitas profesional karyawan, infrastruktur, aksesibilitas sumber daya keuangan, dan nilai-nilai sosial. Efek negatif dihasilkan oleh faktor-faktor misalnya lingkungan ekonomi, termasuk resesi, dan kendali pemerintah, termasuk perpajakan. Menurut Javed Mahmood (2011) memperkenalkan studi rinci mengenai faktor keberhasilan usaha UKM pada perekonomian nasional Pakistan. Di negara itu, ke 7 faktor yg dipilih untuk survei sepertinya relatif penting asal daya keuangan, sumber daya teknologi, keterampilan kewirausahaan, dukungan pemerintah, strategi pemasaran, kualitas perencanaan usaha, dan akses ke informasi (Mahmood et al., 2011).

Endi Sarwoko (2007) memaparkan usaha kecil menengah pada pertumbuhannya mempunyai berbagai hambatan permasalahan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana dampak faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha Pada umumnya, permasalahan yang ditimbulkan karena kurangnya nilai-nilai entrepreneur, pembiayaan, dan pasar. Faktor-faktor eksternal lainnya misalnya lingkungan makro ekonomi, kebijakan dan peraturan pemerintah, dan ketersediaan prasarana fisik menjadi

salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan juga. (Sarwoko, 2007). Selain itu, keberhasilan usaha bisa ditinjau berdasarkan peningkatan modal, jumlah produksi, pelanggan, ekspansi usaha dan perbaikan sarana fisik berdasarkan usaha yang dijalankan, untuk mencapai keberhasilan usaha terdapat banyak faktor yang bisa dimaksimalkan seseorang wirausaha antara lain yaitu memaksimalkan kreativitas yang sudah dimiliki (Arifudin, 2016).

Kreativitas selalu bertindak dari perspektif baru yang didasarkan pada mengamati situasi sehari-hari, mampu berpikir di luar kotak, dan dapat menangkap peluang. Hal ini bisa menghasilkan kreativitas yang merupakan modal yang sangat penting bagi seorang wirausahawan yang pasti akan menghadapi persaingan yang ketat. Jadi, pengusaha harus kreatif dan tidak mudah kehilangan akal. Jika tidak ada kreativitas, bisnis akan berjalan terhambat.

. Kreativitas merupakan mampu dalam membaca peluang pasar dalam hal penciptaan produk yang berdaya saing dengan melakukan diversifikasi produk pada mencapai keberhasilan usaha (Aditi & Pentana, 2018). Kreativitas adalah kemampuan seorang dalam menuangkan inspirasi atau gagasan melalui proses berfikir kreatif untuk menciptakan sesuatu sehingga mempermudah seorang wirausaha dalam membangun keunggulan kompetitif dan hasil kreasi yang sudah ada (Arifudin, 2016). Kreativitas adalah kemampuan seorang dalam menuangkan inspirasi atau gagasan melalui proses berfikir kreatif untuk

menciptakan sesuatu sehingga mempermudah seorang wirausaha dalam membangun keunggulan kompetitif dan memperbaiki hasil kreasi yang sudah ada (Lestari, 2009).

Kreativitas sebagai faktor keberhasilan bisnis bermula dari kemampuan seorang wirausahawan untuk menggunakan kreativitas sebagai suatu keharusan, sehingga wirausahawan dapat mengidentifikasi peluang pasar dan menciptakan produk yang berdaya saing melalui diversifikasi produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausahawan untuk memiliki kreativitas yang tinggi serta pemikiran ke depan, ide-ide baru yang tidak identik dengan produk yang sudah ada ide-ide kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk atau waktu, dan muncul terobosan-terobosan baru dalam usaha yang pada awalnya tampak mustahil (Kemendikbud, 2013).

Dalam mencapai suatu keberhasilan usaha seseorang wirausahawan tidak saja harus mempunyai kreativitas yang relatif akan tetapi wajib mempunyai keterampilan yang tinggi. Keterampilan telah menjadi bagian dari tindakan karena persaingan kerja saat ini didasarkan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kewirausahaan mempunyai peran krusial pada kehidupan dan pembangunan suatu negara. Negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia masih lemah dalam mengembangkan wirausaha (Novitasari, 2019).

Menurut Fahed-Sreih dan Morin-Delerm (2012) menyatakan bahwa kurangnya keterampilan berkontribusi dalam kegagalan pemilik usaha kecil pada membentuk organisasi yang efisien (Turner & Endres, 2017). Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha agar mampu menjadi faktor yang dapat mendorong keberhasilan usaha, karena dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, keterampilan wirausaha sangat diperlukan bagi seorang wirausahawan. Keterampilan kewirausahaan mengacu dalam aktivitas, atau pengetahuan praktis, yang diharapkan untuk menciptakan dan menjalankan usaha dengan sukses (Purwa Aji et al., 2018).

Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai: Pengaruh Kreativitas dan Keterampilan terhadap Keberhasilan Usaha dalam Usaha Kecil Menengah pada Kota Administrasi Jakarta Timur (Survei Pada Pengusaha UKM binaan Jakpreneur Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Timur).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah, maka dapat diketahui rumusan masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada usaha kecil dan menengah di Jakarta Timur disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan pada Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh kreativitas dan keterampilan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah peneliti dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keterampilan pada usaha kecil dan menengah di Jakarta Timur.
2. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah di Jakarta Timur.
3. Menganalisis pengaruh keterampilan terhadap keberhasilan usaha pada usaha kecil dan menengah di Jakarta Timur.
4. Menganalisis pengaruh kreativitas dan keterampilan terhadap keberhasilan usaha pada usaha kecil dan menengah di Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan pengembangan usaha mengenai Kreativitas Dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Suku Dinas Koperasi, UKM Serta Perdagangan Jakarta Timur.
- b. Memperluas studi empiris bagi para peneliti dalam kajian ekonomi bidang kewirausahaan dan bahan referensi untuk penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian bagi para pengusaha UKM dan Suku Dinas Koperasi, UKM Serta Perdagangan Jakarta Timur dalam pengkajian data perkembangan UKM.